

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah banyak memberikan manfaat bagi organisasi maupun pemerintah untuk meningkatkan kinerja, tidak terkecuali pada bidang kesehatan. Namun, perkembangan teknologi tersebut tidak serta merta terbebas dari permasalahan. Instansi kesehatan dituntut untuk mempersiapkan perencanaan dan strategi yang matang agar pemanfaatan teknologi yang dilakukan tepat, efektif dan efisien. Kementerian kesehatan menyadari akan potensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menunjang kualitas tata kelola layanan kesehatan melalui kemudahan akses informasi dan dukungan operasional kesehatan, manajemen, dan pengambilan keputusan. Permasalahannya adalah di instansi kesehatan di Indonesia penerapan SI/TI masih belum optimal, salah satunya adalah di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Maka dari itu dibutuhkan penerapan sistem informasi dan teknologi informasi yang optimal untuk mendukung penerapan SPBE yang diserukan oleh pemerintah pada “Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018” Tentang SPBE dimana pemerintah mendorong penerapan SPBE dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan sektoral yang mengamanatkan perlunya penyelenggaraan sistem informasi atau SPBE. Hal ini untuk mewujudkan sistem pemerintahan berbasis elektronik yang terpadu dan menyeluruh untuk mencapai birokrasi dan pelayanan publik yang berkinerja tinggi.

Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan instansi milik pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan pada tingkat Kota. Menurut perwal no. 1381 tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki fungsi melaksanakan tugas teknis operasional di bidang kesehatan yang meliputi pengembangan dan pembinaan pelayanan kesehatan, pencegahan pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan, kesehatan keluarga, pelayanan kefarmasian dan pengawasan makanan dan minuman. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik dibutuhkan sistem informasi yang mendukung aktivitas bisnis agar berjalan efektif dan efisien. Namun pada kenyataanya

penerapan sistem informasi di Dinas Kesehatan Kota Bandung saat ini masih belum maksimal karena masih banyak aktivitas pada proses bisnis yang dilakukan secara manual. Seperti pada bidang Sumber Daya Kesehatan yang merupakan salah satu bidang di Dinkes Kota Bandung pada proses bisnisnya masih banyak yang belum terintegrasi dengan sistem. Aktivitas pada bidang Sumber Daya Kesehatan seperti pelaporan dan pengumpulan data yang belum terintegrasi dengan dengan sistem. Dengan tidak terintegrasinya aktivitas tersebut akan menghambat pengambilan keputusan pada proses bisnis karena data tidak bisa diakses secara *real time*, data bisa saja terduplikasi, dan data bisa tidak akurat.

Dengan permasalahan yang ada perlunya rencana strategis untuk menelaraskan kebutuhan bisnis dan kebutuhan TI di Dinas Kesehatan Kota Bandung agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses bisnis yang ada. Untuk itu diperlukannya perancangan *enterprise architecture* yang menjamin keselarasan antara strategi bisnis dan teknologi informasi perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bisnis perusahaan (Siwi et al., 2016). *Enterprise architecture* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan strategi bisnis dan teknologi informasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan bisnis (Angraeini et al., 2015).

Penelitian perancangan arsitektur enterprise pernah dilakukan sebelumnya dengan judul “Perencanaan Strategis Sistem informasi Dinas Kesehatan Kota Bandung menggunakan TOGAF dan ADM” (Suryonugroho et al., 2015). Penelitian tersebut menghasilkan pengujian kualitas perencanaan sistem informasi dan teknologi informasi menggunakan *EA Score Card* perencanaan yang diusulkan sudah baik dan sesuai dengan *management requirementnya*. Selanjutnya adalah, “Perancangan *Enterprise Architecture* pada Fungsi Kesehatan Masyarakat dan Fungsi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menggunakan *Framework TOGAF ADM*” (Ravsanjani, 2018). Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah rancangan dokumen *blueprint* untuk mengintegrasikan aplikasi SIMDAT dalam mendukung proses bisnis pada fungsi kesehatan masyarakat, dan fungsi pencegahan pengendalian penyakit. Lalu yang terakhir, “Perancangan

Enterprise Architecture pada Fungsi Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung menggunakan TOGAF ADM” (Siwi et al., 2016). Penelitian ini menghasilkan artifak-artifak yang menggambarkan bisnis, sistem informasi, dan teknologi informasi untuk merancang sebuah sistem yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan membuat aktivitas bisnis Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung menjadi efektif. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *framework* TOGAF ADM sudah banyak digunakan pada penelitian terdahulu dan bisa membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dinas kesehatan.

Pemilihan *framework* yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam perancangan *enterprise architecture* sebuah organisasi (Lusa & Sensus, 2011). Pada penelitian perancangan *enterprise architecture* ini menggunakan *framework* TOGAF ADM. TOGAF merupakan *framework* arsitektur yang dikembangkan oleh *The Open Group*. TOGAF memiliki kerangka serta metodologi yang lengkap dan dapat mendukung seluruh proses pengembangan *enterprise architecture* di Dinas Kesehatan Kota Bandung. *Output* yang dihasilkan dari perencanaan *enterprise architecture* ini adalah *blueprint* dan *IT roadmap* yang dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem informasi di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian tugas akhir perancangan *enterprise architecture* ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kondisi *enterprise architecture* eksisting pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kota Bandung ?
2. Bagaimana hasil rancangan *enterprise target* sehingga menghasilkan *Blueprint* dan *IT roadmap* untuk Bidang Sumber Daya Kesehatan Kota Bandung ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, berikut merupakan uraian mengenai tujuan dari penelitian tugas akhir perancangan *enterprise architecture* dengan objek penelitiannya adalah Bidang Pelayanan Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, yaitu:

1. Menghasilkan rancangan *blueprint enterprise architecture* yang dibutuhkan untuk mendukung proses bisnis pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kota Bandung.
2. Menghasilkan rancangan *IT roadmap* yang digunakan sebagai acuan pengembangan teknologi di Bidang Sumber Daya Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian perancangan *enterprise architecture* ini menggunakan TOGAF ADM dan fase yang dilakukan dari *Preliminary phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture dan Opportunity & Solutions*. Sedangkan pada tahap selanjutnya tidak dilakukan.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka manfaat yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Menghasilkan *blueprint* untuk acuan dalam pengembangan sistem informasi dan bisnis pada bidang Sumber Daya Kesehatan di Dinkes Kota Bandung.
2. Menghasilkan *IT roadmap* untuk acuan proyek pengembangan sistem informasi dan bisnis pada bidang Sumber Daya Kesehatan di Dinkes Kota Bandung.

I.6 Sistematika penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mendeskripsikan permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan dasar teori yang relevan dengan penelitian yang diangkat dan dibahas hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *Enterprise Architecture* dan sistem kesehatan. Dan pada bab ini juga membahas *framework* TOGAF, dan perbandingan setiap *framework Enterprise architecture* beserta kesimpulan pemilihan *framework* tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian dan metode yang digunakan secara detail dari fase persiapan dan identifikasi sampai dengan jadwal kegiatan penelitian.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini menjelaskan Analisa dan perancangan, bagian analisa merupakan proses analisis dari data yang telah didapatkan dari dinkes Kota Bandung. Hasil Analisa tersebut berupa arsitektur eksisting yang selanjutnya akan dirancang menjadi arsitektur targetting yang merupakan solusi dari permasalahan yang terdapat pada arsitektur eksisting. Hasil akhir dari analysis perancangan ini adalah *blueprint* dan *IT roadmap*.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat di pendahuluan. Dan saran untuk perbaiki penelitian ini kedepannya.